

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Mashyuri (2008: 34) menjelaskan bahwa penelitian yang bersifat deskriptif merupakan penelitian yang memberi gambaran secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu.

Menurut Sugiyono (2009:206) mendefinisikan: “Penelitian yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.” Sedangkan metode verifikatif menurut Mashuri (2008:45) menyatakan bahwa:

”Metode Verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan benar atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan”.

Sedangkan menurut Mudjarad Kuncoro (2001:102) mendefinisikan: Pendekatan kuantitatif yaitu: “Pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial dan ekonomi dimana pendekatan ini terdiri atas perumusan masalah, mencari solusi, menguji solusi, menganalisa hasil dan mengimplemasikan hasil.”

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Bagian ini akan menjelaskan mengenai definisi dan ukuran yang digunakan untuk setiap variabel baik variabel independen dan dependen disertai dengan pengukuran dari variabel tersebut untuk kemudian dioperasionalisasikan.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian yang bervariasi. Variabel Penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Agar variable dapat bervariasi maka penelitian harus didasarkan pada sekelompok sumber data atau objek yang bervariasi.

Adapun yang menjadi variable dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Bebas/ Independen

Variabel Bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau itmbulnya variabel terikat (dependen). Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

a. Motivasi Berprestasi (X1)

Menurut Mc Clelland (1987: 40) pengertian motivasi berprestasi didefinisikan sebagai usaha mencapai sukses atau berhasil dalam kompetisi dengan suatu ukuran keunggulan yang dapat berupa prestasi orang lain maupun prestasi sendiri.

b. Efikasi Diri (X2)

Konsep efikasi diri pertama kali dikemukakan oleh Bandura. Efikasi diri mengacu pada persepsi tentang kemampuan individu untuk mengorganisasi dan mengimplementasi tindakan untuk menampilkan kecakapan tertentu (Bandura, 1986,) Baron dan Byrne (2000) mengemukakan bahwa efikasi diri merupakan penilaian individu terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, dan menghasilkan sesuatu. Efikasi Diri menurut (Cherian dan Jolly, 2013) “berhubungan dengan kontrol diri, ketahanan seseorang dalam menghadapi sebuah kegagalan, kinerja dan tugas upaya dalam pemecahan sebuah masalah”.

2. Variabel Terikat/ Variabel Dependen

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

a. Kreativitas Berwirausaha

Menurut Yatim Riyanto (2012:232) kreativitas merupakan istilah yang banyak digunakan baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Definisi lain menurut Moreno (dalam Yatim Riyanto, 2012:233) kreativitas merupakan

sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi oranglain atau dunia pada umumnya, misalnya seorang menciptakan untuk dirinya sendiri suatu hubungan baru dengan siswa/orang lain.

Menurut Suryana (2006:42) Kreativitas berwirausaha adalah:”Kemampuan untuk mengembangka ide-ide baru dan cara-cara baru dalam pemecahan masalah dan menemukan peluang.jadi kreativitas adalah kemampuan untuk memikirkan sesuatu yang baru dan berbeda.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam setiap penelitian harus dijelaskan mengenai operasionalisasi variabel. Pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrumen penelitian. Setelah itu melanjutkan analisis ini untuk mencari hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Operasionalisasi variabel ini adalah petunjuk agar peneliti dapat mengetahui bagaimana caranya mengukur suatu variabel tersebut. Dan juga untuk memudahkan peneliti dalam mengetahui dan menganalisa variabel tersebut maka setiap konsep yang ada harus di buat dengan menjelaskan dimensi variabel, indikator variabel, ukuran variabel dan skala variabel tersebut.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang diteliti, yaitu motivasi berprestasi (X_1) dan efikasi diri (X_2) sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan minat mahasiswa berwirausaha (Y) sebagai variabel terikat (*dependent variable*). Dimana terdapat penjelasan dimensi, penjelasan indikator, kuisisioner yang akan diukur dengan skala ordinal. Penjelasan mengenai dimensi dan indikator dilakukan

peneliti untuk mengetahui dan menganalisa hal-hal yang terkait di dalam suatu variabel terhadap variabel lain dan untuk mengetahui letak permasalahannya. Berikut adalah penjelasan operasionalisasi variabel:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

VARIABEL/ KONSEP VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	UKURAN	KUISIONER
Motivasi Berprestasi (X1) Menurut Mc Clelland (2007: 40) Motivasi Berprestasi didefinisikan sebagai usaha mencapai sukses atau berhasil dalam kompetisi dengan ukuran keunggulan yang dapat berupa prestasi orang lain maupun prestasi sendiri.	1. Tanggung jawab dan mampu mengambil resiko	1. Memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaan	1. Tingkat tanggung jawab terhadap pekerjaan	1. Saya bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang saya jalani
		2. Mampu mengambil resiko	2. Tingkat mengambil resiko	2. Saya bersedia mengambil resiko atas pekerjaan saya saat ini
	1. Menciptakan Kreativitas yang tinggi	1. Menampilkan sesuatu yang berbeda/bervariasi	1. Tingkat Menampilkan sesuatu yang berbeda/bervariasi	1. Saya berusaha menampilkan sesuatu yang berbeda/ bervariasi didalam usaha ini
		2. Giat dalam menyelesaikan pekerjaan.	2. Tingkat Giat dalam menyelesaikan pekerjaan.	2. Saya semangat dalam menyelesaikan pekerjaan yang dilakukan.
	2. Melakukan Antisipasi	1. Mengantisipasi kegagalan / kesulitan yang mungkin terjadi	1. Tingkat Mengantisipasi kegagalan/ kesulitan yang mungkin terjadi	1. Saya selalu mengantisipasi kegagalan/ kesulitan yang mungkin terjadi
			persiapan yang	2. Tingkat Membuat persiapan yang matang

		matang		
	3. Bekerja Keras dalam melaksanakan pekerjaan	1. Tidak mudah putus asa dalam menjalankan usaha 2. Berusaha mencari hal-hal yang baru	1. Tidak mudah putus asa dalam menjalankan usaha 2. Tingkat Berusaha mencari hal-hal yang baru	1. Saya tidak mudah putus asa dalam menjalankan usaha ini meskipun banyaknya persaingan 2. Saya berusaha mencari hal-hal yang baru dalam pengembangan usaha ini
	4. Mengatasi Hambatan	1. Mampu mengatasi hambatan dari dalam diri 2. Mampu mengatasi hambatan dari luar diri	1. Tingkat mampu mengatasi hambatan dari dalam diri 2. Tingkat mampu mengatasi hambatan dari luar diri	1. Saya berusaha mengatasi hambatan dari dalam diri saya seperti rasa malas, kurangnya motivasi 2. Saya berusaha mengatasi hambatan dari luar diri saya seperti kurangnya informasi, persaingan
Efikasi Diri (X2) Efikasi Diri pada persepsi tentang kemampuan individu untuk mengorganisasi dan mengimplementasi tindakan untuk menampilkan kecakapan tertentu (Bandura, 1986,).	1. Tingkat (<i>level</i>) 2. Keluasan (<i>generalit y</i>)	1. Mampu memahami tingkat kesulitan yang akan dihadapi 2. Mampu mengatasi hambatan di setiap tingkat kesulitan pekerjaan 3. Mampu mencapai prestasi yang tinggi 1. Memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimiliki 2. Dapat Mengatasi Segala Situasi	1. Tingkat mampu memahami tingkat kesulitan yang akan dihadapi 2. Tingkat mampu mengatasi hambatan di setiap tingkat kesulitan pekerjaan 3. Tingkat mampu mencapai prestasi yang tinggi 1. Tingkat memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimiliki 2. Tingkat dapat Mengatasi Segala	1. Saya memiliki keyakinan akan kemampuan yang saya miliki dalam berwirausaha 2. Saya dapat mengatasi segala situasi, kondisi apapun dengan baik 3. Saya yakin dapat mencapai prestasi dalam berwirausaha 1. Saya yakin akan kemampuan yang dimiliki dalam berwirausaha 2. Saya mampu menyikaapi situasi, kondisi dengan tepat

		Dengan Efektif	Situasi Dengan Efektif	
	3. Kekuatan (<i>strength</i>)	<p>3. Menyikapi Situasi Yang Berbeda Dengan Baik Dan Berpikir Positif</p> <p>1. Belajar dari pengalaman yang buruk untuk mencapai keberhasilan</p> <p>2. Mampu melakukan pekerjaan dengan tepat waktu</p> <p>3. Percaya bahwa memiliki keunggulan yang tinggi.</p>	<p>3. Tingkat menyikapi Situasi Yang Berbeda Dengan Baik Dan Berpikir Positif</p> <p>1. Tingkat belajar dari pengalaman yang buruk untuk mencapai keberhasilan</p> <p>2. Mampu melakukan pekerjaan dengan tepat waktu</p> <p>3. Percaya bahwa memiliki keunggulan yang tinggi.</p>	<p>3. Saya mampu menyikapi situasi, kondisi yang berbeda dengan dengan tetap berfikir positif</p> <p>1. Saya belajar dari pengalaman buruk dalam menjalankan usaha ini untuk mencapai keberhasilan</p> <p>2. Saya mampu melakukan pekerjaan dengan tepat waktu sesuai yang telah ditetapkan</p> <p>3. Saya percaya bahwa memiliki keunggulan yang tinggi dapat menunjang keberhasilan dalam berwirausaha</p>
<p>Kreativitas Berwirausaa (Y) Menurut Suryana (2006:42) :”Kemampuan untuk mengembangka ide-ide baru dan cara-cara baru dalam pemecahan masalah dan menemukan peluang.jadi kreativitas adalah kemampuan untuk memikirkan sesuatu yang baru dan brbeda.”</p>	<p>1. Ingin Tau</p> <p>2. Optimis</p>	<p>1. Memiliki rasa ingin tau mengenai produk yang ada di pasaran</p> <p>2. Ingin tau mengenai gambaran di luar mengenai produksi usaha</p> <p>1. Yakin dalam menjalankan usaha</p> <p>2. Yakin</p>	<p>1. Tingkat ingin tau apa yang sedang laku di pasaran</p> <p>2. Tingkat ingin tau bagaimana gambaran di luar tentang produksi usaha</p> <p>1. Tingkat yakin melakukan usaha yang sedang di jalankan</p> <p>2. Tingkat</p>	<p>1. Saya selalu ingin tau mengenai produk yang sedang laku di pasaran</p> <p>2. Saya mencari informasi mengenai gambaran produksi usaha pesaing</p> <p>1. Saya yakin usaha yang dijalankan akan berjalan dengan baik</p> <p>2. Saya yakin produk</p>

		bahwa produk yang dikeluarkan laku di pasaran	memiliki keyakinan bahwa produknya akan laku di pasaran	yang dikeluarkan akan laku di pasaran
	3. Mencari Solusi dari Masalah	1. Mencari permasalahan yang terjadi di pasaran	1. Tingkat mencari permasalahan yang sedang terjadi di pasaran	1. Saya memiliki cara tersendiri untuk mencari permasalahan yang terjadi di pasaran
	4. Berimajinasi	1. Memiliki Variasi yang berbeda 2. Menciptakan ide baru	1. Tingkat memiliki variasi yang berbeda 2. Tingkat menciptakan ide baru	1. Saya memiliki variasi yang berbeda dalam menciptakan produk 2. Saya memiliki banyak ide baru dalam menciptakan produk

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam setiap penelitian pasti memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga permasalahan yang ada dapat terpecahkan. Populasi dalam penelitian berlaku sebagai objek penelitian, dengan menentukan populasi peneliti dapat melakukan pengolahan data. Untuk mempermudah penelitian pun ada yang disebut sampel yaitu bagian dari populasi.

Populasi merupakan batasan secara kuantitas atau kualitas dari obyek/ subyek yang akan diteliti. Dengan adanya penentuan populasi maka penelitian akan lebih fokus dan akurat.

Menurut Sugiyono (2012:115), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pengertian diatas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah 30 mahasiswa yang berwirausaha pada tiga perguruan tinggi di Bandung yang semuanya akan dijadikan sampel penelitian. Untuk membuktikan kebenaran jawaban yang masih sementara (*hipotesis*), maka peneliti melakukan pengumpulan data pada obyek tertentu. Karena jumlah populasi dan sampel sama, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sensus.

Menurut Sugiyono (2012:85) tentang sampling jenuh yaitu “Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil kurang dari 300 orang”.

Menurut Sugiyono (2012:122) pengertian sensus adalah “Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”.

Teknik Sampling merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sample dalam penelitian, terdapat teknik sampling yang digunakan adalah non probability sampling yaitu *purposive sampling* dimana dalam teknik pengambilan sampel tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap populasi yang dipilih sebagai sampel. Dalam penelitian ini dipilih sebagai poulasi sekaligus sampel yaitu responden yang telah memiliki usaha, penentuan responden pada tiga perguruan tinggi yaitu untuk Universitas Kristen Maranatha sebanyak 10 responden, Universitas Padjajaran sebanyak 10 responden, dan Universitas Katolik Parahyangan sebanyak 10 responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa teknik. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*field research*)

Mengumpulkan data dengan melakukan survey lapangan yang ada hubungan dengan masalah yang diteliti. Jenis penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data primer, terdiri dari:

1) Observasi

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara meninjau atau mengunjungi perguruan tinggi yang bersangkutan secara langsung, untuk mencatat informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dan untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang terjadi pada mahasiswa yang memiliki usaha sendiri atau yang telah berwirausaha.

2) Kuesioner

Kuisisioner merupakan teknik pengolahan data dengan menyebarkan pertanyaan kepada mahasiswa yang memiliki usaha sendiri atau yang telah berwirausaha. Hal ini untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan yang berhubungan mengenai masalah yang diteliti. Bentuk kuesioner yang dibuat adalah berstruktur, dimana materi pertanyaan menyangkut pernyataan.

2. Studi Kepustakaan (Library research)

Pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari *literature*. Studi perpustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu *literature-literature*, buku-buku, yang berkaitan.

3.5 Metode A3.5. Teknik Pengolahan Data

Dalam teknik pengolahan data ini menguraikan metode-metode analisis yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian. Metode analisis data sangat tergantung pada jenis penelitian dan metode penelitian yang ditentukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian pada variabel-variabel. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data diikuti dengan pengujian hipotesis penelitian.

3.5.1 Uji Validitas

Validitas untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur itu menunjukkan ketepatan dan kesesuaian. Sedangkan menurut Sugiyono (2013:200) validitas adalah menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item sama atau di atas 0,3 maka item tersebut dinyatakan *valid*, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak *valid*.

Untuk mencari nilai korelasinya, maka peneliti menggunakan rumus *pearson product moment* sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum X_1 X_{1tot}) - (\sum X_1)(\sum X_{1tot})}{\sqrt{((n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum x_{tot}^2) - (\sum x_{1tot})^2)}}$$

Keterangan:

R = Korelasi *product moment*

$\sum X_i$ = Jumlah skor suatu item

$\sum X_{tot}$ = Jumlah total skor jawaban

$\sum x_i^2$ = Jumlah kuadrat skor jawaban suatu item

$\sum x_{tot}^2$ = Jumlah kuadrat total skor jawaban

$\sum X_i X_{tot}$ = Jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas memastikan apakah kuesioner penelitian yang akan dipergunakan untuk mengumpulkan data variabel penelitian reliabel atau tidak. Menurut Sugiyono (2013:110) “Reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Penelitian ini menggunakan metode *Split Half* (metode belah dua) yaitu metode yang mengkorelasikan atau menghubungkan antara total skor pada item pernyataan yang ganjil dengan total skor pernyataan yang genap, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus *Spearman Brown*, dengan cara kerjanya sebagai berikut:

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok ganjil dan genap.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok ganjil dan kelompok genap.
3. Korelasi total skor kelompok ganjil dan kelompok genap dengan rumus:

$$r = \frac{n(\Sigma AB) - (\Sigma A)(\Sigma B)}{\sqrt{((n\Sigma A^2 - (\Sigma A)^2)(n\Sigma B^2 - (\Sigma B)^2))}}$$

Keterangan:

r = Korelasi produk moment

ΣA = Jumlah total skor kelompok ganjil

ΣB = Jumlah total skor kelompok genap

ΣA^2 = Jumlah kuadrat total skor kelompok ganjil

ΣB^2 = Jumlah kuadrat total skor kelompok genap

ΣAB = Jumlah perkalian skor jawaban kelompok ganjil dan kelompok genap

Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r = \frac{2rb}{1 + rb}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

rb = Korelasi *product moment* antara kelompok ganjil (belahan pertama)

dan kelompok genap (belahan kedua), batas reliabilitas minimal 0,7.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data pada penelitian kuantitatif merupakan hasil pengolahan data atas jawaban yang diberikan responden terhadap pernyataan dari setiap *item* kuesioner yang diberikan kepada populasi yang telah ditentukan oleh peneliti. Setelah data dari seluruh responden terkumpul, maka peneliti melakukan pengelompokan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah. Analisis data digunakan juga untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti, karena analisis data yang dikumpulkan digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (*independent variable*) (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (*dependent variable*) (Y).

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan dependennya lalu selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Untuk mendeskripsikan data pada setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori: sangat setuju,

setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk menetapkan skor rata – rata maka jumlah jawaban kuesioner dibagi jumlah pertanyaan dikalikan jumlah responden. Untuk lebih jelas, berikut rumusan dari skor rata-rata yang akan dilakukan peneliti:

$$\frac{\Sigma \text{jawaban kuesioner}}{\Sigma \text{pertanyaan} \times \Sigma \text{ Responden}} = \text{Skor Rata – rata}$$

Sumber : Husein Umar (2012:98)

Setelah diketahui skor rata – rata, maka hasil tersebut dimasukkan ke dalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor berikut ini :

Nilai Tertinggi = 5

Nilai Terendah = 1

$$= \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

$$\text{Rentang skor} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Sumber: Husein Umar (2012:98)

Maka dapat kita tentukan kategori skala sebagai berikut:

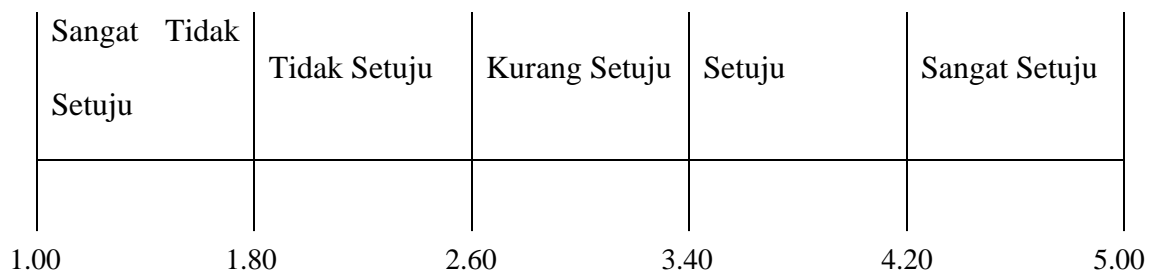
1. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80 : Sangat tidak setuju
2. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 : Tidak setuju
3. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 : Kurang setuju
4. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 : Setuju
5. Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00 : Sangat setuju

Tabel 3.2

Kategori Skala

Skala		Kategori
1,00	1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81	2,60	Tidak Setuju
2,61	3,40	Kurang Setuju
3,41	4,20	Setuju
4,21	5,00	Sangat Setuju

Sumber: Sugiyono (2013:134)



3.6.2 Analisis Verifikatif

Metode kuantitatif (verifikatif) adalah metode pengolahan data dalam berbentuk angka untuk memudahkan dalam menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2013: 13) menyatakan bahwa “metode kuantitatif merupakan metode analisis yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Analisis data bersifat kuantitatif atau lebih dikenal dengan statistik dilakukan dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Menurut Sugiyono (2013:55) analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang

bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dan hipotesis. Berikut adalah hipotesis penelitian yang akan diteliti :

1. Terdapat pengaruh media sosial terhadap keputusan pembelian
2. Terdapat pengaruh suasana toko terhadap keputusan pembelian
3. Terdapat pengaruh media sosial dan suasana toko terhadap keputusan pembelian

Dalam penelitian ini, ada beberapa metode statistik yang digunakan penulis seperti analisis regresi linier berganda, analisis korelasi berganda, dan analisis koefisien determinasi. Berikut penjelasan dari masing-masing analisis tersebut:

3.6.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier ganda menggunakan analisis yang digunakan penulis untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel X_1 (Motivasi Berprestasi), X_2 (Efikasi Diri) dan Y (Kinerja wirausaha). Rumus yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel Kinerja wirausaha

a = Bilangan konstan atau nilai tetap

X_1 = Variabel *Self-efficacy*

X_2 = Variabel *Locus of control*

b_1 = Pengaruh x_1 terhadap y jika x_2 konstan

b_2 = Pengaruh x_2 terhadap y jika x_1 konstan

ε = Standar Error

Asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi berganda, Santoso (2012: 164) bahwa pada uji t, uji z, dan uji f pada suatu model regresi ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi, yakni populasi-populasi yang akan diuji berdistribusi normal, varians dari populasi-populasi tersebut adalah sama, dan sample tidak berhubungan satu dengan yang lainnya. Uji asumsi klasik yang bisa digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan auto korelasi.

1. Uji Normalitas

Menurut Santoso (2012: 230) pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, *error* yang dihasilkan mempunyai distribusi normal atau tidak. Santoso (2012: 230) mengemukakan bahwa deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan.

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik adalah model dengan semua variabel independennya tidak berhubungan erat satu sama lain. Tujuan dari uji multikolinieritas ini adalah untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas (multiko). Santoso (2012: 230) uji ini dilakukan dengan mendeteksi

adanya multikolinieritas, yaitu dengan melihat besarnya *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*, dan besarnya korelasi antar variabel independen. Suatu model regresi dikatakan benar multikolinieritas apabila memiliki nilai VIF di sekitar angka 1 dan mempunyai angka *tolerance* mendekati jika dilihat dari besarnya korelasi antar-variabel independen, maka koefisien korelasi antar-variabel independen haruslah lemah (di bawah 0,5).

3. Uji Homoskedastisitas

Suatu model regresi dikatakan baik jika terjadi homoskedastisitas. Uji homoskedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi. Terjadi ketidaksamaan varians pada variabel (*error*) dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Homoskedastisitas disebut jika varians dari residual dari satu pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika varians berbeda, disebut sebagai heteroskedastisitas (Santoso 2012: 240).

Deteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik. Dimana sumbu X adalah Y yang diprediksi, dan sumbu Y adalah residual yang telah di-*studentized*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Santoso (2012: 241). Besaran Durbin-Watson digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi. Santoso

(2012: 243) menyatakan bahwa panduan mengenai angka D – W secara umum bisa diambil patokan sebagai berikut :

- a. Angka D- W di bawah – 2 maka terdapat autokorelasi positif
- b. Angka D –W sampai + 2 tidak terdapat autokorelasi
- c. Angka D – W diatas + 2 maka terdapat autokorelasi negative

3.6.2.2 Analisis Korelasi Ganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dengan varibel terikat (Y) secara bersamaan. Adapun rumus korelasi ganda adalah sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{JK \text{ (Regresi)}}{\sum y^2}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien korelasi ganda

JK_{regresi} = Jumlah kuadrat regresi

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat tota

Tabel 3.3
Koefisien Korelasi dan Taksirannya

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,19	Sangat Rendah
0.20 - 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Tinggi
0,80 – 1.00	Sangat Tinggi

(Sumber : Sugiono, 2013: 184)

3.6.2.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh media sosial dan suasana toko terhadap keputusan pembelian, secara simultan dan parsial. Uji hipotesis untuk korelasi ini dirumuskan dengan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_1).

1. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini menggunakan Uji F dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Merumuskan Hipotesis

H_0 : $\beta_1, \beta_2 = 0$, artinya tidak terdapat Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Efikasi Diri Terhadap Kreativitas Mahasiswa Berwirausaha

H_1 : $\beta_1, \beta_2 \neq 0$, artinya Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Efikasi Diri Terhadap Kreativitas Mahasiswa Berwirausaha

Menentukan tingkat signifikan, yaitu 5% atau 0,05 dan derajat bebas (db) = $n - k - 1$, untuk mengetahui daerah F_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

b. Menghitung nilai F_{hitung}

Untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak. Dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2)(n - K - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan

K = Banyaknya variabel bebas

N = Ukuran sample

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} ($n-k-1$)

= Derajat Kebebasan

c. Dari perhitungan tersebut maka akan diperoleh distribusi F dengan pembilang (K) dan dk penyebut ($n-k-1$) dengan ketentuan sebagai berikut:

Tolak H_0 jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}} \rightarrow H_1$ diterima (signifikan)

Terima H_0 jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}} \rightarrow H_1$ ditolak (tidak signifikan)

2. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Hipotesis parsial diperlukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Apakah hubungan terdapat saling

mempengaruhi atau tidak. Hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut:

- a. $H_0 : \beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Kreativitas Mahasiswa Berwirausaha $H_0 : \beta_1 \neq 0$, Tidak terdapat pengaruh motivasi berprestasi terhadap minat berwirausaha
- b. $H_0 : \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kreativitas Mahasiswa Berwirausaha
- c. $H_0 : \beta_2 \neq 0$, Tidak terdapat pengaruh Efikasi Diri terhadap Terhadap Kreativitas Mahasiswa Berwirausaha Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus Uji t dengan taraf signifikan 5% atau dengan tingkat keyakinan 95% dengan rumus sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{n - (k + 1)}{1 - r^2}}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

r = nilai korelasi parsial

Selanjutnya hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_1 diterima

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. nilai R^2 adalah nilai nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Untuk melihat seberapa besar pengaruh X_1 dan X_2 (variabel independen) terhadap variabel (dependen), biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%). Rumus koefisien determinasi simultan sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = kuadrat dari koefisien ganda

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besaran pengaruh salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial.

Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu : **Kd = B x Zero Order x 100%**

Keterangan:

B = Beta (*nilai standardized coefficients*)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila:

$K_d = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah

$K_d = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang di operasionalisasikan ke dalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel motivasi berprestasi dan efikasi diri terhadap minat mahasiswa berwirausaha, sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya. Sehingga responden tinggal memilih pada kolom, yang sudah disediakan. Mahasiswa hanya memilih pernyataan yang sudah disediakan peneliti.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada bulan juni 2017 dan sampai dengan selesai dan lokasi penelitian in dilaksanakan Pada Tiga Perguruan Tinggi Di Bandung yaitu Universitas Padjajaran, Universitas Kristen Maranatha dan Universitas Katolik Parahyangan